

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai metode - metode yang dilakukan dalam penelitian. Pada bagian pertama akan membahas mengenai desain penelitian. Pada bagian kedua akan dibahas mengenai obyek dan lokasi penelitian. Pada bagian ketiga akan membahas populasi dan sampel. Pada bagian keempat akan membahas mengenai metode pengambilan sampel. Bagian kelima akan membahas metode pengumpulan data. Bagian keenam akan membahas mengenai metode pengujian instrumen penelitian. Dan bagian terakhir dalam bab ini akan membahas mengenai alat analisis yang akan digunakan.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini disusun sebagai suatu penelitian empiris yang menguji hipotesis dari peneliti. Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008), metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

3.2 Obyek dan Lokasi Penelitian

Obyek yang akan diteliti adalah karyawan yang bekerja dalam industri perhotelan di Yogyakarta dalam hal ini diwakilkan oleh karyawan pada Hotel NEO Malioboro by Aston yang beralamat di Jalan Pasar Kembang No. 21 Sosromenduran, Gedong Tangen, Kota Yogyakarta dan Hotel Sahid Rich Yogyakarta yang beralamat di Jalan Magelang KM. 6 No. 18, Sinduadi, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2017.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan dari obyek-obyek yang akan diteliti (Sugiyono, 2006). Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh karyawan dan karyawan Hotel NEO Malioboro by Aston yang populasinya berjumlah 120 orang dan Hotel Sahid Rich Yogyakarta yang populasinya berjumlah 131 karyawan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dianggap mewakili yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006). Anggota sampel ditentukan berdasarkan ciri tertentu yang dianggap mempunyai hubungan erat dengan ciri populasi (Sugiyono, 2006). Sampel yang diambil peneliti adalah seluruh karyawan dan karyawan tetap *non-training* pada seluruh departemen Hotel NEO Malioboro by Aston yang berjumlah 99 orang dan Hotel Sahid Rich Yogyakarta yang berjumlah 105 orang. Hal ini dilakukan karena karyawan tetap yang bukan lagi merupakan karyawan *training* telah mengerti lingkungan

kerjanya dan dapat mendesain ulang pekerjaannya serta telah mengenal kapasitas kinerjanya dalam perusahaan.

3.4 Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *non probability sampling*, yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus (Sekaran dan Bougie, 2013). Teknik ini merupakan teknik yang menghendaki sampel yang diambil sesuai dengan maksud dan tujuan tertentu. Kriteria pertimbangan pengambilan sampel yang dikehendaki peneliti adalah seluruh karyawan tetap *non-training* pada semua departemen Hotel NEO Malioboro by Aston yang berjumlah 99 orang dan Hotel Sahid Rich Yogyakarta yang berjumlah 105 orang. Menurut Gay dan Diehl (1992) semakin banyak sampel yang diambil maka akan semakin representatif dan hasilnya dapat digeneralisir. Frankel dan Wallen (1993) menyarankan besar sampel minimum untuk penelitian kausal-perbandingan sebanyak 30/group. Dalam penelitian ini, jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Slovin (1960):

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi (251 orang)

E = *sampling error* (10%)

Dengan demikian dapat diketahui jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{251}{1+251 (0.1)^2} = 71,50$$

Dari perhitungan di atas didapatkan hasil sebanyak 71,50. Maka jumlah ini merupakan jumlah sampel yang representatif karena sesuai dengan pernyataan dimana penelitian kausal-perbandingan yang membutuhkan minimal 30 subyek/grup dimana dalam penelitian ini terdapat 2 grup (2 variabel). Peneliti menyebarkan kuesioner ke obyek penelitian sebanyak 110 kuesioner untuk mendapatkan hasil yang lebih presisi dikarenakan banyaknya jumlah populasi dalam obyek penelitian.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Penelitian ini menggunakan data primer dimana data tersebut merupakan hasil jawaban dari kuesioner yang dibagikan kepada responden. Data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan (Umar, 2003). Sementara kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan tertulis untuk kemudian dibagikan kepada responden dengan beberapa alternatif jawaban yang telah disediakan (Sugiyono, 2006).

Pengukuran data pada penelitian ini menggunakan teknik skala *likert* berskala 1 sampai 5. Skala *likert* didesain untuk memeriksa seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan suatu pernyataan (Sekaran dan Bougie, 2013). Pernyataan pada kuesioner dibuat dalam bentuk pilihan berganda dan masing-masing item jawaban memiliki bobot yang berbeda.

Kuesioner dalam penelitian ini memiliki tiga bagian yaitu :

- a) Bagian pertama adalah kuesioner mengenai data demografi responden, berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai karakteristik responden yaitu usia, jenis kelamin, durasi bekerja dalam perusahaan dan tingkat pendidikan.
- b) Bagian kedua adalah kuesioner mengenai *self efficacy* yang diambil dari Chen, Gully & Eden (2001) yang terdiri dari 8 item pernyataan. Kuesioner yang dibagikan akan diukur menggunakan skala *likert* 1 sampai 5, dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Contoh pernyataan *self efficacy* adalah sebagai berikut :
 1. Saya akan dapat mencapai hampir semua tujuan secara sendirian
 2. Ketika menghadapi kesulitan dalam tugas, saya yakin bisa mengatasinya
- c). Bagian ketiga adalah kuesioner mengenai *job crafting* yang diambil dari Tims, Bakker, dan Derks (2012) yang terdiri dari 21 item pernyataan. Kuesioner yang dibagikan akan diukur menggunakan skala *likert* 1 sampai 5, dari sangat tidak pernah sampai sangat sering.

Contoh pernyataan *job crafting* adalah sebagai berikut :

1. Saya mencoba untuk mengembangkan kemampuan saya
2. Saya mencoba untuk mengembangkan diri secara profesional

3.6 Metode Pengujian Intrumen Penelitian

Pengujian instrumen dilakukan untuk menghindari kekeliruan serta ketidakpastian dalam penghitungan. Oleh sebab itu, peneliti melakukan beberapa pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas sebagai berikut:

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sekaran dan Bougie (2013), uji validitas adalah sebuah tes mengenai seberapa baik suatu instrumen yang dikembangkan mengukur konsep tertentu yang ingin diukur. Skala pengukuran dapat dinyatakan *valid* jika dapat melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Semakin tinggi tingkat validitas suatu alat ukur, maka semakin tepat pula alat ukur tersebut mengenai sasaran. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 19 dan dapat dilihat pada *Corrected Item Total Correlation*. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen ini adalah *Product Moment* dari Karl Pearson, sebagai berikut:

Product Moment Pearson dengan kriteria pengujian (Kuncoro, 2009):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

1. Bila koefisien korelasi atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid.
2. Bila koefisien korelasi atau $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian tentang bagaimana konsistensi instrumen penelitian mengukur konsep apapun itu yang diukur (Sekaran dan Bougie, 2013). Uji reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor atau skala pengukuran. Uji Reliabilitas berbeda dengan uji validitas karena uji reliabilitas lebih memusatkan perhatian pada masalah konsistensi, sedangkan uji validitas lebih memperhatikan masalah ketepatan.

Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Uji reliabilitas yang digunakan adalah statistik uji *Alpha Cronbach* dengan kriteria pengujian (Kuncoro, 2009):

1. Jika koefisien Alpha Cronbach $> 0,6$ maka variabel tersebut reliabel.
2. Jika koefisien Alpha Cronbach $< 0,6$ maka variabel tersebut tidak reliabel.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data memiliki tiga tujuan, yaitu mendapatkan data, menguji kebenaran data, dan pengujian hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian (Sekaran dan Bougie, 2013). Data yang diperoleh melalui kuisisioner akan diolah dengan menggunakan analisis deskriptif karakteristik responden, analisis *mean* menggunakan *one sample t-test*, dan analisis perbandingan menggunakan *independent sample t-test*.

3.7.1 Analisis Deskriptif Karakteristik Responden

Analisis deskriptif karakteristik responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil kemudian mengklasifikasikan responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan lama bekerja (*tenure*) responden yang telah mengisi kuesioner penelitian. Untuk mempermudah melakukan analisis deskriptif karakteristik responden, peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 19.

3.7.2 Analisis Mean One Sample t-Test

Analisis *mean* adalah sebuah analisis untuk menentukan jumlah rata - rata dari data. *Mean* adalah jumlah nilai-nilai dibagi dengan jumlah individu. (Hadi, 1998). Dalam penelitian ini, analisis *mean* diukur menggunakan alat ukur *one sample t-test* dan digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu bagaimana tingkat *self efficacy* karyawan kemudian mengelompokkan variabel *self efficacy* menjadi dua : *self efficacy* tinggi dan *self efficacy* rendah berdasarkan nilai *mean*-nya. Kemudian analisis *mean* juga digunakan untuk menjawab

rumusan masalah kedua yaitu untuk melihat tingkat *job crafting* karyawan.

Analisis *mean* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + \dots + x_n}{n}$$

3.7.3 Analisis *Independent Sample t-Test*

Independent Sample t-Test adalah uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan *mean* atau rerata yang bermakna antara dua kelompok bebas yang berskala data interval/rasio. Dua kelompok bebas yang dimaksud di sini adalah dua kelompok yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari subyek yang berbeda. Dalam penelitian ini, *independent sample t-test* akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga dimana variabel *self efficacy* yang telah dikelompokkan menjadi dua yakni *self efficacy* tinggi dan *self efficacy* rendah dengan menggunakan analisis *mean one sample t-test* dengan menggunakan *independent sample t-test* akan dianalisis apakah ada perbedaan antara *self efficacy* tinggi dengan dimensi - dimensi *job crafting* dan *self efficacy* yang rendah dengan dimensi - dimensi dari *job crafting*.